

---

**STRATEGI PEMBANGUNAN DAERAH YANG BERWAWASAN AGRIBISNIS  
DI KABUPATEN CIREBON**

**Asep Darmansyah<sup>\*)</sup>, Siti HERNI Rochana<sup>\*)</sup>, Hamidah<sup>\*\*)</sup>**

<sup>\*)</sup> Fakultas Pertanian UNWIM Jatinangor

<sup>\*\*)</sup> STIE INABA, Bandung

**ABSTRAK.** Penelitian bertujuan untuk menyusun strategi pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis. Teknik penelitian menggunakan metode studi kasus di Kabupaten Cirebon. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis SWOT. Kesimpulan penelitian yaitu strategi pembangunan daerah Kabupaten Cirebon seyogyanya melakukan strategi agresif, dengan strategi umum meliputi pertumbuhan terkonsentrasi, integrasi horizontal, dan pengembangan pasar dan produk. Sementara strategi operasional pembangunan daerah Kabupaten Cirebon yang berwawasan agribisnis adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan usahatani dan agroindustri, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah, meningkatkan produksi dan mutu produk berdasarkan produk unggulan daerah/wilayah sekaligus memperluas pasar melalui penataan wilayah dan pemanfaatan sarana informasi dan komunikasi, meningkatkan kerja sama program dan proyek lintas sektoral dan lintas wilayah. Rekomendasi hasil penelitian adalah perlu lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pelayanan pertanian di setiap wilayah kegiatan, serta perlu pemberdayaan ekonomi rakyat kecil melalui bantuan pembiayaan usaha mikro.

Kata kunci : Pembangunan daerah, Agribisnis, Cirebon

**THE STRATEGY OF REGIONAL DEVELOPMENT HAVE A  
CONCEPTION OF AGRIBUSINESS IN CIREBON REGENCY**

**ABSTRACT.** The research aims to compile the strategy of regional development have a conception of agribusiness. The method used was cross sectional case study in Cirebon Regency. Data was primary and secondary data. The data collected was analyzed by SWOT analysis. The result of this research was obtained that strategy of Cirebon Regency has to aggressive strategy. The general strategy was the growth centered, horizontal integration, and to develop of product and market. The operational strategy to acceleration Cirebon Regional Development have a conception of agribusiness was : to increase efficiency of farm management and agroindustry, To increase community participation of regional development, to increase quantity and quality of area (subregional) superior product and market expansion by area of space arrangement means and to increase cooperative programme and project as area and sector crossing. The

**Strategi Pembangunan Daerah Yang Berwawasan Agribisnis di Kabupaten Cirebon  
(Asep Darmansyah, Siti Herni Rochana, Hamidah)**

---

result of this research recommend for regional development of Cirebon Regency requires : (1) To increase quantity and quality of the facility of agriculture service in the each growth area, (2) To empower small business by loan assistance small business means.

Key words : Regional development, Agribusiness, Cirebon

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan berwawasan agribisnis sudah terasa pentingnya bagi Indonesia semenjak dunia memasuki era global yakni di awal tahun 1995. Namun sektor pertanian, yang merupakan basis ekonomi rakyat pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk dan menyerap lebih separoh total tenaga kerja dan menjadi katup pengaman krisis ekonomi masih tetap terpinggirkan. Sementara di lain pihak, sebagian besar masyarakat berharap banyak terhadap sektor pertanian sebagai penghela atau landasan pemulihan ekonomi. Oleh karena itu sumber daya alam harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mendukung usaha ekonomi rakyat, dalam bentuk pembangunan yang berwawasan agribisnis.

Telah banyak upaya yang dilakukan berbagai daerah dalam rangka optimalisasi penerapan pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis, diantaranya dengan program pemberdayaan masyarakat tani dan nelayan, pembentukan kelembagaan agribisnis di tingkat kabupaten/kota, peningkatan nilai tambah agroindustri dan lain-lain, tetapi hasilnya ternyata belum memuaskan. Hal ini disebabkan kurangnya sinergi antara berbagai sektor pembangunan terkait.

Kabupaten Cirebon adalah kabupaten yang sedang menggalakkan pembangunan agribisnis. Program pembangunan daerah yang dituangkan berawal dari beberapa strategis nasional dan daerah yang meliputi 3 masalah strategis :

1. Secara nasional perekonomian dalam kondisi krisis sehingga diperlukan pemulihan ekonomi yang relatif singkat.
2. Bersamaan dengan munculnya gejolak sosial di masyarakat, muncul pula tuntutan reformasi di pelbagai bidang termasuk reformasi politik dan pemerintahan, yaitu keinginan daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya yang melahirkan desentralisasi pemerintahan atau otonomi pada daerah kabupaten.
3. Strategis daerah yang merupakan wangsit wali sanga "ingsun titip tajug lan fakir miskin"

### **Perumusan Masalah**

Dalam pengembangan wilayah terpadu perlu diciptakan berbagai strategi dan kebijakan pembangunan daerah yang memperhatikan lingkungan eksternal dan internal. Oleh karena itu perlu digali semaksimal mungkin sisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Kab. Cirebon, sehingga dalam

merumuskan strategi pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana bentuk strategi dan kebijakan operasional pembangunan daerah Kabupaten Cirebon yang berwawasan agribisnis.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh strategi umum dan kebijakan operasional pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis di Kab. Cirebon.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Arah baru pembangunan nasional pada era reformasi menitikberatkan pada tiga substansial, yaitu : (1) Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat, (2) Pemantapan otonomi dan desentralisasi, dan (3) Pemantapan perubahan stuktur masyarakat melalui peningkatan kegiatan sosial ekonomi produktif (Tuheteru, 2002). Dalam rangka mengikuti arah pembangunan nasional di atas, pola pembangunan di setiap daerah dipastikan akan menyebabkan dinamika baru dalam pengelolaan sumber daya alam, yakni harus berpihak pada rakyat.

Pembangunan daerah berarti pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta kegiatan-kegiatan usaha lainnya yang ada di daerah tersebut. Secara umum, untuk meningkatkan pembangunan diperlukan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi daerah tersebut (Karyani, dkk. 1999). Strategi pembangunan daerah yang berbasis pada keunggulan komparatif daerah akan mampu meningkatkan daya saing daerah.

Laju tumbuh pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah berjalan melalui suatu proses kenaikan produksi per kapita dalam jangka panjang. Terjadinya pembangunan ditandai dengan berkembangnya beberapa aktivitas perekonomian, meningkatnya produktivitas, meningkatnya pendapatan per kapita penduduk sehingga terjadi perbaikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat ini dapat terwujud apabila sejak dari perencanaan sampai pada penerapan kebijaksanaan pembangunan disesuaikan dengan kepentingan masyarakat dan karakteristik daerah yang bersangkutan (Jusmaliani, 2001).

Pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis menurut Saragih (2001), akan membawa Indonesia mampu berdaya saing dalam globalisasi perekonomian dunia karena : (1) Agribisnis dan agroindustri nasional masih berada pada fase yang sedang bertumbuh dan masih akan bertumbuh pada masa yang akan datang, (2) Indonesia mempunyai sumber daya alam yang merupakan sumber daya dasar dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri, (3) Negara-negara pesaing Indonesia seperti Amerika Serikat, Kanada, Malaysia dan Thailand yang secara tradisional menguasai agribisnis internasional di masa yang akan datang akan kesulitan mengembangkan agribisnis karena kesulitan lahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus secara *cross sectional*. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif pada daerah yang potensial untuk pengembangan agribisnis, yaitu Kabupaten Cirebon.

Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap responden dengan bantuan kuisisioner. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelaahan sumber-sumber kepustakaan terkait, penelusuran data dan informasi dari laporan-laporan beberapa lembaga/instansi terkait.

Responden terdiri dari para tokoh petani, peternak dan nelayan, tokoh pemuda, serta pimpinan lembaga/instansi terkait. Metode penentuan responden adalah *purposif sample* (sampel bertujuan). Analisis data ditekankan pada aspek analisis sosio-ekonomi masyarakat, dimana tinjauannya dilakukan secara mikro dan mendalam. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Lingkungan Eksternal**

Faktor-faktor strategis lingkungan eksternal dalam pendekatan analisis SWOT dilakukan dengan EFAS (*eksternal strategic factors analysis summary*) yaitu faktor peluang dan ancaman yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### (1) Peluang (*opportunity*)

- a. Tingkat keterbukaan pangsa pasar komoditas pertanian  
Terbukanya pangsa pasar komoditas hasil pertanian ke dan dari luar wilayah Kab. Cirebon atau antar wilayah di Kab. Cirebon
- b. Tingkat kepedulian masyarakat luar terhadap pembangunan Kab. Cirebon  
Tingkat kepedulian masyarakat luar daerah Kab. Cirebon terhadap pembangunan daerah Kab. Cirebon merupakan perhatian dan keterbukaan masyarakat luar daerah terhadap program-program pembangunan daerah Kabupaten Cirebon
- c. Hubungan kerja sama pusat dan daerah  
Pembangunan daerah tentu saja dipengaruhi oleh hubungan kerja sama pusat dan daerah Kabupaten Cirebon. Hubungan yang dimaksud menunjukkan sampai seberapa besar Pemerintah Daerah Kab. Cirebon mempunyai kewenangan dari pusat untuk mengatur rumah tangganya sendiri.
- d. Ketersediaan sarana informasi dan komunikasi (TV dan media masa cetak)  
Merupakan sarana dalam menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan
- e. Letak geografis Kab. Cirebon di jalur pantura  
Letak daerah strategis di jalur pantura memberikan kemudahan akses masuk dan keluar, mendorong kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat
- f. Dukungan program dan proyek lintas sektoral dan lintas daerah

Pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis merupakan proyek pembangunan yang lintas sektoral, dan lintas daerah

(2) Ancaman/Tantangan (*treath*)

- a. Tingkat kemiskinan dan kemalasan masyarakat  
Tingkat kemiskinan dan kemalasan merupakan keadaan sebagian masyarakat akibat lemahnya tingkat pendidikan, pendapatan dan kemampuan bersaing.
- b. Tingkat persaingan bisnis yang ketat  
Persaingan dengan perusahaan-perusahaan agribisnis menengah dan besar di tingkat nasional dan global, ditambah lagi masuknya komoditas pertanian impor
- c. Tingkat pengangguran  
Pengangguran menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya yang bisa menjadi potensi ancaman pembangunan daerah.
- d. Tengkulak/ijon yang susah diberantas  
Tengkulak/ijon mengakibatkan harga jual hasil pertanian yang rendah tidak dapat menutup biaya-biaya usahatani
- e. Jalannya roda pemerintahan desa/kelurahan yang belum optimal  
Sistem administrasi dan tata kerja desa/kelurahan yang belum didasarkan pada sistem dan tata kerja yang baik
- f. Kepadatan penduduk dan penyebaran penduduk yang tidak merata

Menimbulkan kekumuhan, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan masalah-masalah sosial lainnya.

### **Analisis Lingkungan Internal**

Faktor-faktor strategis lingkungan internal dalam pendekatan analisis SWOT dilakukan dengan IFAS (*Internal Strategi Factors Analysis Summary*) yaitu faktor kekuatan dan kelemahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Kekuatan (*strength*)

- a. Sumber daya alam dan kondisi geografis Kab. Cirebon  
Sumber daya alam dan kondisi geografis Kabupaten Cirebon mendukung pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis
- b. Ketersediaan sarana produksi pertanian  
Ketersediaan sarana produksi pertanian sangat berpengaruh terhadap kelangsungan produksi usahatani
- c. Ketersediaan bahan baku untuk usaha agroindustri  
Bahan baku untuk usaha agroindustri merupakan salah satu faktor pelancar proses produksi
- d. Tenaga kerja untuk mengelola usaha pertanian  
Ketersediaan tenaga kerja merupakan keunggulan komparatif pengembangan pertanian
- e. Pertanian sebagai mata pencaharian warga masyarakat yang turun temurun

**Strategi Pembangunan Daerah Yang Berwawasan Agribisnis di Kabupaten Cirebon  
(Asep Darmansyah, Siti Herni Rochana, Hamidah)**

---

Aktivitas usahatani yang dilakukan masyarakat diperoleh secara turun temurun dari leluhur mereka, sehingga merupakan suatu keterampilan atau keahlian tersendiri yang sangat dikuasainya dalam menghadapi kondisi alam setempat

- f. Produk unggulan daerah  
Berdasarkan karakteristik daerah, setiap daerah mempunyai keunggulan komparatif dalam memproduksi produk unggulan tertentu

(2) Kelemahan (*weakness*)

- a. Keterampilan dan keahlian tenaga kerja pertanian yang rendah  
Tingkat keterampilan dan keahlian yang tidak mencerminkan keinginan untuk bekerja lebih baik, atau tidak menunjukkan perbaikan dari waktu ke waktu
- b. Tingkat pendidikan tenaga kerja pertanian rendah  
Menunjukkan tingkat pendidikan tenaga kerja pertanian yang masih rendah
- c. Kegiatan usahatani dan agroindustri yang masih bersifat gurem  
Skala usahatani dan agroindustri sebagian besar pelaku usahatani ataupun agroindustri berada pada skala kecil, sehingga cenderung kurang efisien
- d. Jiwa wirausaha rendah  
Menunjukkan kondisi masyarakat tani yang tidak memiliki daya kerja yang tinggi, motif berusaha rendah, sehingga masyarakat tersebut susah berkembang ke arah kemajuan
- e. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana wilayah yang berkaitan dengan pelayanan pertanian  
Sarana dan prasarana wilayah untuk pelayanan pertanian jumlahnya masih sangat kurang untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat pertanian
- f. Sumber-sumber pembiayaan usahatani/agroindustri yang sulit diakses  
Keberadaan lembaga keuangan tidak memihak kepada para petani dan pelaku usaha kecil di pedesaan, sehingga mereka masih kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan usaha

Berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal maka dapat diurutkan nilai-nilai setiap faktor strategis tersebut sebagai modal utama dalam proses pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis di Kabupaten Cirebon untuk menentukan prioritas kegiatan, yaitu :

- (1) Faktor strategis kekuatan (diurut dari yang paling kuat sampai ke yang kurang kuat)
  - a. Sumber daya alam dan kondisi geografis ( nilai 0,4)
  - b. Saprodi, bahan baku, tenaga kerja pertanian, pertanian turun temurun, produk unggulan daerah (nilai 0,3)
- (2) Faktor strategis peluang (diurut dari peluang terbesar sampai ke yang kurang besar)
  - a. Letak geografis (nilai 0,42)
  - b. Kepedulian masyarakat luar, sarana informasi dan komunikasi (nilai 0,315)

- c. Pangsa pasar, hubungan kerja sama pusat daerah, dukungan proyek lintas sektoral dan lintas daerah (nilai 0,237)
- (3) Faktor strategis kelemahan (diurut dari yang paling lemah sampai ke yang kurang lemah)
  - a. Sarana dan prasarana pertanian (nilai |-0,3|)
  - b. Keterampilan dan keahlian tenaga kerja, tingkat pendidikan tenaga kerja pertanian, kegiatan usahatani/agroindustri berskala kecil, jiwa wirausaha rendah, sumber pembiayaan usaha sulit diakses (nilai |-0,18|)
- (4) Faktor strategis ancaman (diurut dari yang paling mengancam sampai ke yang kurang mengancam)
  - a. Tingkat kemiskinan (nilai |-0,315|)
  - b. Pengangguran, Tengkulak/ijon, jalannya roda pemerintahan, kepadatan penduduk dan penyebarannya (nilai |-0,237|)
  - c. Persaingan bisnis (nilai |-0,078|)

### Hasil Pengukuran Faktor EFAS dan IFAS

Hasil pengukuran faktor EFAS dan IFAS adalah,  $S + O$  atau  $(A + C)$  mempunyai nilai  $3,661 > W + T$  atau  $(B + D)$  yang mempunyai nilai  $|-2,541|$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor strategis kekuatan dan peluang mendukung tercapainya jalan keluar dari pokok permasalahan yang ada, untuk mendapatkan rekomendasi yang diharapkan. Ini berarti bahwa :

- a. Kab. Cirebon memiliki kekuatan dan memberikan peluang bagi percepatan pembangunan daerah berwawasan agribisnis
- b. Kelemahan dan ancaman yang ada dapat ditekan/diminimalkan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang

### Alternatif Strategi

Berdasarkan analisis terhadap lingkungan eksternal diperoleh nilai 0,42, sementara terhadap lingkungan internal diperoleh nilai 0,7, sehingga strategi pembangunan daerah Kab. Cirebon berada pada kuadran I, yakni menerapkan strategi agresif. Hal ini didasarkan pada Kab. Cirebon yang lebih mempunyai banyak peluang dibandingkan dengan ancaman. Demikian pula Kab. Cirebon lebih banyak mempunyai kekuatan dibandingkan dengan kelemahan.

Pada kuadran I ini strategi umum yang tepat dilakukan sesuai dengan karakteristik daerah Kab. Cirebon adalah :

- (1) Pertumbuhan terkonsentrasi  
Pembangunan daerah Kab. Cirebon harus mengkonsentrasikan seluruh sumber dayanya pada pertumbuhan suatu produk berdasarkan posisi keunggulan strategis di setiap wilayah.
- (2) Integrasi horizontal  
Strategi ini dilakukan dengan cara memperluas kerja sama antar wilayah pada bidang kegiatan yang sama
- (3) Pengembangan pasar dan produk

**Strategi Pembangunan Daerah Yang Berwawasan Agribisnis di Kabupaten Cirebon  
(Asep Darmansyah, Siti Herni Rochana, Hamidah)**

---

Pengembangan pasar di setiap wilayah serta melakukan ekspansi pasar antar wilayah, pasar nasional, dan internasional melalui pengembangan saluran distribusi, meningkatkan promosi periklanan. Pengembangan produk di setiap wilayah melalui peningkatan kuantitas dan kualitas produk.

Berdasarkan strategi umum di atas, secara khusus kebijakan operasional yang harus dilakukan dalam rangka pembangunan daerah yang berwawasan agribisnis tersebut yaitu :

*(1) Meningkatkan efisiensi pengelolaan usahatani dan agroindustri*

Dengan memiliki keunggulan sumber daya alam, kondisi geografis, ketersediaan sarana produksi pertanian dan bahan baku agroindustri, tenaga kerja pertanian yang banyak serta keterampilan pengelolaan usahatani yang turun temurun merupakan modal dasar dalam mengelola usahatani dan agroindustri. Kebijakan ini dilaksanakan melalui pemanfaatan sarana informasi dan komunikasi di media masa cetak dan elektronik, dan penyuluhan dengan memanfaatkan letak geografis yang strategis yang akan memberikan peluang bagi kemudahan pengadaan berbagai sarana dan bahan baku usahatani dan agroindustri. Maka pengelolaan usahatani dan usaha agroindustri dimungkinkan lebih efisien dan mampu memberikan pendapatan lebih besar bagi para pelakunya.

*(2) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah*

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan daerah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan itu sendiri. Bentuk keterlibatan masyarakat adalah dalam bentuk kebebasan masyarakat untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup dan mendukung setiap kebijakan pembangunan yang diambil oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu strategi yang ditempuh dalam hal ini adalah melalui pemberdayaan kelompok masyarakat ekonomi produktif beserta peningkatan kemampuan aparatur penyuluh pertanian lapangan.

*(3) Meningkatkan produksi dan mutu produk berdasarkan produk unggulan daerah/wilayah sekaligus memperluas pasar melalui penataan wilayah dan pemanfaatan sarana informasi dan komunikasi.*

Kebijakan peningkatan produksi dan mutu produk unggulan yang spesifik daerah. Sekaligus pengembangan pasar lokal, peningkatan akses dari dan ke pasar regional dan pasar nasional serta pasar dunia. Pengembangan produk dan pasar di setiap wilayah kegiatan usaha perlu mendapat penekanan khusus.

*(4) Meningkatkan kerja sama program dan proyek lintas sektoral dan lintas wilayah*

Kebijaksanaan pembangunan daerah berwawasan agribisnis melibatkan banyak program dan proyek yang lintas sektoral dan lintas wilayah. Oleh karenanya kerja sama dan kordinasi antar program dan proyek lintas sektoral dan lintas wilayah tetap mendapatkan prioritas dalam pelaksanaannya. Kebijaksanaan pembangunan kewilayahan ditetapkan untuk menciptakan tatanan pemerintah

kecamatan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik dan dalam rangka percepatan pembangunan wilayah yang mampu mendukung tumbuhnya perekonomian masyarakat serta kelestarian lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- (1) Faktor strategis internal yang memiliki derajat paling kuat dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan daerah berwawasan agribisnis di Kabupaten Cirebon adalah sumber daya alam dan kondisi geografis yang cocok untuk pengembangan agribisnis dan agroindustri. Sementara faktor strategis eksternal yang memiliki peluang terbesar untuk diraih adalah letak geografis Kab. Cirebon di jalur pantura yang cukup strategis bagi pengembangan agribisnis.
- (2) Faktor strategis internal yang paling lemah yang harus menjadi perhatian Pemda Kab. Cirebon dalam usaha pembangunan daerah berwawasan agribisnis adalah sarana prasarana wilayah pelayanan pertanian, seperti sarana transportasi, sarana pasar, sarana permodalan. Sementara faktor strategis eksternal yang paling menjadi ancaman bagi pembangunan daerah Kab. Cirebon adalah tingkat kemiskinan yang masih mewarnai warga masyarakat Kab. Cirebon.
- (3) Strategi pembangunan daerah Kab. Cirebon berada pada kuadran I, yakni menerapkan strategi agresif yaitu suatu strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- (4) Strategi umum yang cocok dilakukan sesuai dengan karakteristik daerah Kab. Cirebon yang direkomendasikan adalah pertumbuhan terkonsentrasi, integrasi horizontal, pengembangan pasar dan produk
- (5) Kebijakan operasional bagi percepatan pembangunan daerah Kab. Cirebon yang berwawasan agribisnis adalah (a) Meningkatkan efisiensi pengelolaan usahatani dan agroindustri, (b) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah, (c) Meningkatkan produksi dan mutu produk berdasarkan produk unggulan daerah/wilayah sekaligus memperluas pasar melalui penataan wilayah dan pemanfaatan sarana informasi dan komunikasi, (d) Meningkatkan kerja sama program dan proyek lintas sektoral dan lintas wilayah

### **Saran**

- (1) Guna mendukung percepatan pembangunan daerah berwawasan agribisnis Kab. Cirebon, perlu peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pelayanan pertanian di setiap wilayah kegiatan.
- (2) Tingkat kemiskinan penduduk agar tidak menjadi ancaman serius pada pembangunan daerah perlu ditekan sekecil mungkin melalui pemberdayaan ekonomi rakyat kecil melalui bantuan pembiayaan usaha mikro kecil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Jusmaliani., dan Siregar, Barkah. 2001. Pertumbuhan dan Persepsi Ketidakadilan dalam Pembangunan Ekonomi, Editor : Masyhuri dan Syarif Hidayat dalam buku Menyingkap Akar Persoalan Ketimpangan Ekonomi Di Daerah (Sebuah Kajian Ekonomi Politik). PT Pamatator, Jakarta.
- Karyani, Tuti, dkk. 1999. Pengarahan Pusat-pusat Pertumbuhan Melalui Analisis Keunggulan Komparatif Di Kabupaten Dati II Ciamis. Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Rangkuti, Freddy. 2003. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saragih, Bungaran. 2001. Suara dari Bogor, Membangun Sistem Agribisnis. Penerbit Sucofindo, Bogor.
- Tuheteru, Faisal D. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Yang Berwawasan Agribisnis dan Agroindustri Ditinjau dari Perspektif Otonomi Daerah. Gema Sindangkasih, Majalah Bulanan Edisi 9-2002. Kantor Informasi dan Komunikasi, Pemda Kabupaten Majalengka.